
Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Murid SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Musdiya Rahma¹, Yulia², Andi Safar Adi Guna³

Program Studi PGSD, Universitas Lamappapoleonro

Jl. kesatrian no.60,telp.(0484) 21899

e-mail: ¹musdiya.rahmah@unipol.ac.id, ²yy95884@gmail.com,

³andisafaradhiguna030@gmail.com

ABSTRACT: *The aims of this study were (1) to find out how the use of the school environment in learning at SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency, (2) To find out how students' interest in learning at SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency, (3) To find out the use of the school environment in learning influences the learning interest of SD Inpres 6/75 Corawali Elementary students, Barebbo District, Bone Regency. This type of research is experimental research using Quasi Experimental Design. The dependent variable in this study is interest in learning and the independent variable is the application of the School Environment Utilization method. The population in this study were all students of SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency, with a sample of 60 people. In this study, two classes were determined, namely class V.A 30 people using the Utilization of the School Environment method and 30 people not using the Utilization of the School Environment method. The sampling stage was taken using a purposive sampling technique, namely a deliberate sampling technique. To find out the results of this study, researchers used questionnaires to measure the level of interest in learning and observation sheets to observe conditions, situations, processes, and behavior when the application of learning methods took place, namely from the initial stage to the final stage. The results of the study illustrate that; (1) The use of the school environment in learning at SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency has increased (2) The learning interest of students at SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency has increased (3) The use of the school environment in learning has an effect on students' learning interest SD Inpres 6/75 Corawali, District of Barebbo, Bone Regency.*

Keywords: *Application of the School Environment Utilization method*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran di SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, (2) Untuk mengetahui bagaimana minat belajar murid SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, (3) Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar murid SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Eksperimental* dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar dan variabel bebasnya adalah penerapan metode Pemanfaatan Lingkungan Sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan

Barebbo Kabupaten Bone dengan sampel yang berjumlah 60 orang. Dalam penelitian ini ditetapkan dua kelas yaitu kelas V.A 30 orang menggunakan penerapan metode Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan 30 orang tidak menggunakan penerapan metode Pemanfaatan Lingkungan Sekolah. Tahapan pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengukur tingkat minat belajar dan lembar observasi untuk mengamati kondisi, situasi, proses, dan perilaku pada saat penerapan metode pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa; (1) Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran di SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone meningkat (2) Minat belajar murid SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone meningkat (3) Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar murid SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Penerapan metode, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar murid hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri murid, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan hakekatnya adalah akulturasi anggota-anggota masyarakat yang baru atau yang muda oleh yang lebih tua. Pendidikan merupakan proses pranata dengan jalan akumulasi gagasan, pembakuan, pengetahuan, dan teknik-teknik yang ada pada masyarakat yang ditransfer atau ditanamkan kepada generasi berikutnya. Seperti dijelaskan oleh Fairchild dalam Sumaatmadja (1986:26), "*The aculturation of the newer and/or younger members of society by the older. The institution process whereby the accumulated ideas, standards, knowledge, and technique of society are transferred to, or imposed upon, the rising generation.*"

Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan. Sardiman (2010:26) menyatakan bahwa tujuan dari belajar mengajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah peserta didik tersebut.

Dengan demikian, peserta didik akan semakin berminat dalam mengikuti pelajaran yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Hal inilah mendasari

penulis untuk mengkaji secara ilmiah dengan judul, **“Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Murid SD INPRES 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar siswa Sd Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dengan yang tidak memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, waktu penelitian pada bulan sampai 2018, semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Semua data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

1. Gambaran Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Murid SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Metode Pemanfaatan Lingkungan Sekolah merupakan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan minat belajar murid. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama eksperimen pada hari sabtu tanggal 1 Desember 2018, pertemuan kedua pada hari senin tanggal 4 Desember 2018. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* di luar jadwal pertemuan untuk penelitian yaitu pada hari kamis tanggal 29 November 2018. Setelah perlakuan dilakukan, peneliti mengadakan *posttest* yaitu pada hari senin tanggal 4 Desember 2018. Pengkategorian minat belajar murid yang digunakan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pembelajaran diukur dengan menggunakan angket kemampuan berinteraksi. Angket minat belajar terdiri dari 20 butir, kemudian murid diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor 1 sampai 5

a. Pelaksanaan Metode Pemanfaatan lingkungan

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan untuk memberikan orientasi awal kepada murid dengan mengucapkan salam, berdoa serta memberi motivasi murid agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dengan langkah-langkah metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Kegiatan inti yang dilakukan pada tahap pertama memberi pengetahuan tentang lingkungan kepada murid, tahap kedua mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun murid, tahap ketiga memberi kesempatan kepada murid untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah merefleksi kembali tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan pesan moral pada murid agar lebih giat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan berdoa.

b. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang diamati ada satu aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek memberikan pengetahuan tentang lingkungan kepada murid sedangkan aspek yang terpenuhi adalah guru mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun murid, dan guru memberi kesempatan kepada murid untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek metode pemanfaatan lingkungan pada pertemuan pertama adalah 33,33% atau berada pada kategori kurang.

Hasil observasi guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang diamati ada semua aspek terpenuhi yaitu guru memberi pengetahuan tentang lingkungan kepada murid, aspek kedua mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun murid, dan aspek yang ketiga yaitu guru memberi kesempatan kepada murid untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek metode pemanfaatan lingkungan pada pertemuan kedua adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik. Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Data Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Metode Pemanfaatan lingkungan Sekolah

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pertama	1	33,33	Kurang
Kedua	3	100	Sangat baik

c. Hasil observasi murid

Hasil observasi murid pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang diamati ada satu aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek murid mendengarkan penjelasan guru mengenai lingkungan dan aspek melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, sedangkan aspek yang terpenuhi adalah guru mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun murid, dan guru memberi kesempatan kepada murid untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek metode pemanfaatan lingkungan pada pertemuan pertama adalah 33,33% atau berada pada kategori kurang.

Hasil observasi murid pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang diamati ada semua aspek terpenuhi yaitu murid mendengarkan penjelasan guru mengenai lingkungan, aspek kedua mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun murid, dan aspek yang ketiga yaitu murid melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek metode pemanfaatan lingkungan pada pertemuan kedua adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik. Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2. Data Aktivitas Belajar Murid Menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pertama	1	33,33	Kurang
Kedua	4	100	Sangat baik

2. Gambaran minat belajar murid sebelum dan sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah di SD Inpres 6/75 Corawali

Minat belajar murid di SD Inpres 6/75 Corawali dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator dari minat belajar murid . Adapun indikator dari minat belajar murid yaitu :

- a. Perasaan senang
- b. Keterlibatan murid
- c. Ketertarikan
- d. Perhatian murid

Data minat belajar murid per butir soal *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen Per Butir Soal

INDIKATOR	KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	BUTIR SOAL	NILAI	BUTIR SOAL	NILAI	BUTIR SOAL	NILAI	BUTIR SOAL	NILAI
Perasaan senang	4	84	4	90	4	93	4	126
	5	84	5	82	5	94	5	112
	6	88	6	84	6	102	6	134
	7	82	7	86	7	102	7	126
Keterlibatan murid	8	90	8	108	8	114	8	122
	9	82	9	88	9	90	9	128
	17	58	17	78	17	99	17	120
	19	84	19	84	19	98	19	128
Ketertarikan	1	99	1	112	1	116	1	116
	3	86	3	82	3	109	3	134
	10	84	10	80	10	102	10	128
	11	60	11	65	11	92	11	124
	16	78	16	62	16	79	16	129
	18	84	18	83	18	98	18	114
	20	77	20	75	20	108	20	128
Perhatian murid	2	94	2	92	2	110	2	113
	12	70	12	76	12	99	12	122
	13	75	13	86	13	86	13	119
	14	90	14	94	14	97	14	122

Dari tabel tersebut, pada angket *pretest* indikator pertama yaitu perasaan senang terdiri atas 4 butir soal yaitu butir 4,5,6,7 dengan peroleh nilai 84,84,88, dan 82 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen dan butir 5 yaitu 4,5,6,7 dengan perolehan nilai 90,82,84,86 Sedangkan pada angket *posttest* indikator perasaan senang terdapat

pada butir soal 4 yaitu 4,5,6,7 dengan perolehan yaitu 93,94,102,102 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen, sedangkan butir 4,5,6,7 dengan perolehan nilai 126,112,134,126 pada kelas eksperimen.

Pada indikator kedua yaitu keterlibatan murid pada butir 8,9,17,19 pada *pretest* nilai pada *pretest* kontrol 90,82,58,84 sedangkan pada *posttest* 108,88,78,84. Nilai pada kelas eksperimen *pretest* pada butir 8,9,17,19 nilainya 114,90,99,98 pada *posttest* 122,128,120,128.

Pada indikator ketiga yaitu ketertarikan pada *pretest* terdapat pada butir soal 1,3,10,11,16,18,20 Pada kelas kontrol perolehan nilai masing-masing 99,86,84,60,78,84,77 sedangkan pada eksperimen pada butir soal 116,109,102,92,79,98,108. Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol pada butir 1,3,10,11,16,18,20 masing-masing dengan nilai 112,82,80,65,62,83,75 sedangkan pada kelas eksperimen perolehan nilainya 116,134,128,124,129,114,128.

Pada indikator keempat yaitu perhatian murid, pada *pretest* terdapat pada butir soal 2,12,13,14. Pada kelas kontrol nilainya 94,70,75,90 pada kelas eksperimen butir soal 2,12,13,14 dengan nilai 110,99,86,97 Sedangkan pada nilai *posttest* pada kelas kontrol 92,76,86,94 sedangkan pada kelas eksperimen pada butir 2,12,13,14 dengan nilai 113,122,119,122.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data minat belajar dari kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Adapun nilai minat belajar dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian kemampuan interaksi sebagai berikut.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dan persentase minat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Nilai	Kategori	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Frekuensi		Persentase (%)		Frekuensi		Persentase (%)	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
85-100	Sangat tinggi	0	0	0	0	0	8	0	26,66
69-84	Tinggi	0	0	0	0	10	22	33,33	73,33
53-68	Cukup	25	21	83,33	70	20	0	66,66	0
37-52	Rendah	5	9	16,66	30	0	0	0	0
20-36	Sangat rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	100	100	30	30	100	100

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Sebelum melaksanakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah terlebih dahulu murid mengerjakan angket minat belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal murid tanpa dipengaruhi metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Namun sebelum melakukan pengukuran minat belajar, maka dilakukan uji validasi angket dan analisis reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Minat belajar murid sebelum diajar dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah tercermin dari skor yang diperoleh murid dalam menjawab soal-soal angket yang diberikan. Analisis deskriptif minat belajar di SD Inpres 6/75 Corawali sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nilai statistik deskriptif minat belajar murid sebelum penerapan metode pemanfaatan lingkungan sekolah

No.	Statistik deskriptif	Sebelum pelaksanaan pembelajaran
1.	Minimum	55,00
2.	Maksimum	75,00
3.	Mean	66,47
4	Standar deviasi	4.96
5..	Sum	1994

Berdasarkan tabel tersebut, minat belajar murid di SD Inpres 6/75 Corawali menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata minat belajar sebelum diajar dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah berada pada kategori rendah dengan mean rendah.

Adapun distribusi frekuensi minat belajar sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel.4.6. Gambaran Distribusi Frekuensi minat belajar sebelum penerapan metode pemanfaatan lingkungan sekolah

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	0	0
69 - 84	Tinggi	10	33,33
53 - 68	Cukup	20	66,66
37 - 52	Rendah	0	20
20 - 36	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka minat belajar sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah umumnya berada pada kategori cukup.

Gambaran sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah dapat tercermin dari skor yang diperoleh murid dalam menjawab angket yang diberikan, berupa angket yang terdiri dari 20 butir soal dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir murid sesudah dipengaruhi metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Hasil analisis deskriptif minat belajar sesudah metode pemanfaatan lingkungan sekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7. Nilai Statistik Deskriptif Minat belajar Murid Sesudah Penerapan Metode Pemanfaatan Lingkungan

No.	Statistik deskriptif	Sesudah pelaksanaan pembelajaran
1.	Minimum	74,00
2.	Maksimum	89,00
3.	Mean	82,57
4.	Standar deviasi	3.549
5.	Sum	2477

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata minat belajar murid sesudah diberi perlakuan sangat berbeda dibanding sebelum diberi perlakuan, minat belajar murid sesudah diajar dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diajar dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Minat belajar murid dari statistik deskriptif menunjukkan nilai mean 82,57 dengan kategori tinggi sehingga disimpulkan bahwa minat belajar murid sesudah diajar dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan sebelum menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Adapun distribusi frekuensi minat belajar sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel.4.8. Gambaran Distribusi Frekuensi Minat Belajar sesudah Penerapan Metode Pemanfaatan Lingkungan

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	8	26,66
69 - 84	Tinggi	22	73,33
53 - 68	Cukup	0	0
37 - 52	Rendah	0	9
20 - 36	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka kerjasama tim sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah umumnya berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh Pemanfaatan lingkungan Sekolah Terhadap Minat belajar Di SD Inpres 6/75 Corowali

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berdasarkan *output tes of normality kolmogorof smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis sebelum dan sesudah metode pemanfaatan lingkungan sekolah yang telah dinyatakan berdistribusi normal tersebut selanjutnya diuji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistik parametrik metode t dua arah. Metode dibantu program SPSS 16 menggunakan teknik *paired sampel t-test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means-paired sample t-test*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom *asympt.sig.(2-tailed)*. Dalam uji dua arah berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada minat belajar murid di SD Inpres 6/75 Corowali.

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan pada minat belajar murid di SD Inpres 6/75 Corowali.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05). Berikut rangkuman hasil *uji-t* dengan menggunakan teknik *paired sampel t-test* pengaruh metode pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap minat belajar murid di kelas V SD Inpres 6/75 Corowali.

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis *Paired Sampel t-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	1.61000	6.34823	1.15902	-18.47047	-13.72953	13.891	29	.000

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis minat belajar murid dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah,

diperoleh nilai diperoleh nilai $t_{hitung}(13,891) > t_{tabel}(2,042)$ dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan minat belajar sebelum dengan sesudah metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Minat belajar murid sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah lebih tinggi dibanding sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap minat belajar murid di SD Inpres 6/75 Corowali.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan minat belajar di SD Inpres 6/75 Corowali setelah diajar dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan pelaksanaan metode pemanfaatan lingkungan di SD Inpres 6/75 Corowali yaitu dapat meningkatkan minat belajar murid lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran metode pemanfaatan lingkungan membuat murid menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, karena metode ini cukup efektif untuk memastikan bahwa murid memahami tujuan pembelajarannya. Lingkungan akan memberikan murid berbagai kebebasan bergerak dan menyalurkan kreativitas. Lingkungan alam bisa memberikan inspirasi yang tidak terduga. Bermain akan memberi peluang kepada anak untuk bersuakarya, melakukan dan menciptakan sesuatu dari permainan itu dengan tangannya sendiri. Dengan demikian apabila murid belajar sambil bermain di lingkungan alam akan menghasilkan sesuatu sinergi potensi luar biasa yang mampu menciptakan kegiatan belajar. Murid akan mampu menyerap ilmu pengetahuan, latihan fisik, kegembiraan, sosialisasi, dan mengenal lingkungan sekitarnya secara bersamaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu mencari, menemukan, memilih dan menemukan alat bermain dan permainan yang bisa merangsang aktivitas belajar, bermain dan berimajinasi serta membuat anak senang. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik, alat bermain yang digunakan sebaiknya juga memiliki fungsi menghibur dan fungsi pendidikan, serta memperkenalkan lingkungan dan membimbing murid menerima kekuatan dan kelemahan dirinya.

Begitu pula bagi guru dalam penelitian yang menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah, walaupun guru tetap mengendalikan pembelajaran tetapi ia tidak lagi menjadi pusat informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan minat belajar murid sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemanfaatan lingkungan sekolah di SD Inpres 6/75 Corowali. Minat belajar murid sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemanfaatan lingkungan sekolah berpengaruh secara positif terhadap minat belajar murid di SD Inpres Inpres 6/75 Corowali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran pemanfaatan lingkungan dilakukan dengan tahapan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai lingkungan sekolah, aspek yang diamati ada semua aspek terpenuhi yaitu guru memberi pengetahuan tentang lingkungan kepada murid, aspek kedua mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun murid, dan aspek yang ketiga yaitu guru memberi kesempatan kepada murid untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya.
2. Keaktifan belajar siswa sebelum pelaksanaan metode pemanfaatan lingkungan sekolah pada umumnya berada pada kategori cukup sedangkan sesudah pelaksanaan metode pemanfaatan lingkungan sekolah berada pada kategori tinggi.
3. Ada pengaruh positif Penerapan Metode Pemanfaatan Lingkungan Sekolah terhadap minat belajar siswa di SD Inpres 6/75 Corowali.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Akdon, Riduwan. (2017). *Rumusdan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Anshari, Hafi. (1982) *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.

Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
Crow D dan Crow A. 2008:212. *Psikologi Pendidikan*. (Terjemahan Casiden Z. *Education Psychology*) Surabaya : PT Bina Ilmu.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Freire, Paulo. (2002). *Pendidikan Masyarakat Kota*. Yogyakarta: Lkis,.

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moh. Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Pendidik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasution. (1982) *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nasution. (1985). *Alat Peraga dalam Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.

Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurjiono, E. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidendreg Rappang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Rohani, Ahmad. 2004 *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: PT Asdi Mahasatya,

Sadirman A.M. (2010) *.Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.

Sudjana Nana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika

Aditama. Freire, Paulo. (2008). *Pendidikan Masyarakat Kota*. Yogyakarta: Lkis.

Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.